

# PENGARUH RISIKO DETEKSI, MATERIALITAS, DAN PROSEDUR REVIEW TERHADAP PENGHENTIAN PROSEDUR AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ricky Bryan D. P. Tampubolon<sup>a,\*</sup>, Danu Pradipta Putra<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Bunda Mulia, UBM Tower, Alam Sutera, Jl. Jalur Sutera Bar. No.Kav.7-9, Tangerang, Indonesia

Email: rickybryan.tampubolon@gmail.com, danu.pradipta01@gmail.com

---

## Abstrak

Salah satu keputusan kritis yang harus diambil oleh auditor dalam praktik audit adalah apakah akan melanjutkan atau menghentikan audit. Penghentian atas prosedur audit adalah tindakan ekstrim di mana auditor memutuskan untuk mengakhiri audit sebelum selesai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko deteksi, materialitas, dan prosedur *review* terhadap penghentian audit dalam konteks audit keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional*. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, terdiri dari auditor yang telah memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam melakukan audit. Metode regresi linear berganda digunakan untuk analisis data dalam menguji pengaruh risiko deteksi, materialitas, dan prosedur *review* terhadap penghentian prosedur audit. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk memeriksa pengaruh pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan risiko deteksi dan prosedur *review* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian audit dan risiko deteksi dan materialitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghentian audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prosedur audit, serta memberikan rekomendasi bagi KAP untuk menghindari penghentian prematur atas prosedur audit melalui pengembangan program pelatihan dan pengembangan bagi auditor.

Kata Kunci: Risiko deteksi; materialitas; prosedur *review*; penghentian prosedur audit; pengalaman auditor

## Abstract

*One of the critical decisions that auditors must make in audit practice is whether to continue or stop the audit. Termination of audit procedures is an extreme measure where the auditor decides to end the audit before it is completed. This study aims to analyze the effect of risk detection, materiality, and review procedures on audit termination in the context of financial audits. This research is a quantitative research with a crosssectional design. Samples are selected using purposive sampling techniques, consisting of auditors who have had at least 2 years of experience in conducting audits. Multiple linear regression methods are used for data analysis in testing the effect of risk detection, materiality, and review procedures on termination of audit procedures. Furthermore, an analysis was conducted to examine the effect of auditor experience as a moderation variable. The results showed that detection risk and review procedures did not have a significant effect on audit termination and detection risk and materiality together had an effect on audit termination. This research is expected to contribute in strengthening understanding of the factors affecting the termination of audit procedures, as well as provide recommendations for KAP to avoid premature termination of audit procedures through the development of training and development programs for auditors*

**Keywords:** Risk detection; Materiality; review procedure; termination of audit procedures; Auditor Experience

---

## I. PENDAHULUAN

Audit atas laporan keuangan adalah suatu proses penting yang bertujuan untuk mengevaluasi keandalan dan kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Audit merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan oleh auditor independen dalam mengevaluasi dan memverifikasi keuangan perusahaan (Tampubolon, Putra, & Tanama, 2023). Dalam proses ini, auditor bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko potensial yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satu keputusan kritis yang harus diambil oleh auditor dalam praktik audit adalah apakah akan melanjutkan atau menghentikan audit. Penghentian atas prosedur audit adalah tindakan ekstrim di mana auditor memutuskan untuk mengakhiri audit sebelum selesai. Keputusan ini memiliki dampak signifikan. Alasannya adalah karena laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang baik (Olivia, Setiawan, & Sihombing, 2022). Dampaknya tidak hanya pada kualitas laporan keuangan yang diaudit, tetapi juga pada citra dan integritas audit itu sendiri.

Masalah penelitian adalah elemen-elemen yang berdampak pada pilihan untuk mengakhiri proses audit. Risiko deteksi adalah kemungkinan bahwa auditor gagal mendeteksi kesalahan materi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kesalahan substansial dalam audit. Materialitas, di sisi lain, merupakan ukuran substantif dari kesalahan yang dapat ditoleransi oleh auditor dalam laporan keuangan. Sedangkan, prosedur *review* merupakan langkah tambahan yang dilaksanakan oleh auditor untuk menjamin ketepatan hasil audit.. Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat memiliki implikasi yang signifikan terhadap penghentian prosedur audit. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan audit harus didasarkan pada penilaian yang hati-hati terhadap risiko-risiko ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penghentian prosedur audit. Faktor-faktor yang dianalisis pada penelitian meliputi

risiko deteksi, materialitas, dan prosedur *review*. Penelitian juga akan mempertimbangkan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut.

## II. LANDASAN TEORI

### Risiko Deteksi

Auditor menghadapi risiko deteksi ketika mereka tidak dapat mengidentifikasi kesalahan atau kesalahan pernyataan yang signifikan karena data yang mereka terima. (Simbolon, Kuntadi, & Pramukty, 2023). Dalam proses audit, auditor mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia untuk mereka. Namun, meskipun auditor dapat memperoleh data yang akurat dari entitas yang diaudit, ada selalu potensi bahwa data tersebut tidak cukup untuk mendeteksi adanya *error* atau *fraud* yang bersifat material dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, risiko deteksi mengacu pada kemungkinan bahwa auditor gagal mendeteksi kesalahan materi yang sebenarnya ada dalam laporan keuangan yang sedang diaudit.

Risiko deteksi adalah salah satu komponen dari risiko audit yang perlu dipertimbangkan oleh auditor saat mereka merencanakan dan melaksanakan audit. Auditor harus menerapkan langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan risiko deteksi sebanyak mungkin. Hal ini melibatkan pemilihan prosedur audit yang sesuai, pengujian yang cermat terhadap transaksi dan saldo, serta penilaian yang hati-hati terhadap potensi kesalahan yang mungkin timbul dalam proses pelaporan keuangan.

### Materialitas

Materialitas merujuk pada dampak yang signifikan dari kehilangan atau penyajian informasi akuntansi yang tidak akurat, dengan mempertimbangkan konteksnya, yang kemungkinan besar akan mengubah atau mempengaruhi pertimbangan pihak yang mengandalkan informasi tersebut. (Setiadi & Sibarani, 2019). Materialitas, dalam konteks audit keuangan,

merujuk pada menghilangkan nilai dan salah saji dalam informasi akuntansi suatu entitas. Materialitas menjadi parameter penting dalam mengevaluasi keandalan dan kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Konsep ini mengakui bahwa tidak semua kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan memiliki dampak yang sama pada pemangku kepentingan yang mengandalkan informasi tersebut. Oleh karena itu, materialitas memungkinkan auditor untuk memfokuskan perhatian mereka pada aspek-aspek yang memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan.

Materialitas merupakan alat pengukuran untuk menentukan apakah suatu kesalahan dalam laporan keuangan dapat dianggap material atau tidak. Materialitas diukur relatif terhadap besarnya entitas yang diaudit, serta dengan mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi, industri, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, materialitas bergantung pada keadaan yang melingkupinya, dan dampak kesalahan atau salah saji informasi akuntansi terhadap pemangku kepentingan.

Materialitas memiliki dampak terhadap keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan yang mengandalkan laporan keuangan. Kesalahan kecil mungkin tidak memengaruhi keputusan pemangku kepentingan, tetapi kesalahan yang signifikan dapat mengubah pandangan atas kinerja dan kondisi keuangan entitas perusahaan.

### **Prosedur Review**

Prosedur review adalah suatu tahap peninjauan kembali terhadap laporan yang telah diselesaikan, tetapi ternyata laporan tersebut belum sepenuhnya selesai atau belum mencapai tahap yang tepat. (Juniyanti & Sumadi, 2021). Prosedur *review* bukan hanya sekadar tindakan rutin untuk memeriksa kelengkapan dokumen. Sebaliknya, ini adalah tahap kritis di mana auditor memastikan bahwa laporan keuangan yang telah dikerjakan benar-benar memenuhi standar audit yang relevan dan bahwa setiap kesalahan atau ketidaksesuaian yang mungkin terlewatkan selama audit dapat ditemukan dan diperbaiki sebelum laporan

diserahkan kepada klien atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam prosedur *review*, auditor akan melakukan langkah-langkah untuk memverifikasi bahwa semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan telah diperiksa secara cermat dan bahwa semua pengungkapan yang relevan telah disertakan. Hal ini melibatkan pemeriksaan ulang terhadap bukti audit, pengujian kontrol, dan analisis lebih lanjut terhadap catatan-catatan akuntansi yang mendasari laporan keuangan. Auditor juga akan mengevaluasi apakah metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Ketika prosedur *review* mengungkapkan ketidaksesuaian atau kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan yang sebelumnya telah dianggap selesai, auditor akan bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi sumber masalah, membuat perubahan yang diperlukan, dan memastikan bahwa laporan yang diserahkan akhirnya adalah akurat dan konsisten dengan fakta-fakta yang ada. Hal ini dapat memerlukan waktu tambahan dan upaya, tetapi merupakan langkah penting dalam memastikan integritas proses audit dan akuntabilitas terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas.

### **Penghentian Prosedur Audit**

Penghentian prosedur audit adalah tindakan yang terkait dengan mengabaikan atau menghentikan prosedur audit yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan audit. (Ramadhani, Fatimah, & Sukimin, 2022). Ini adalah keputusan ekstrim yang harus diambil oleh auditor ketika mereka menghadapi situasi di mana melanjutkan audit menjadi tidak mungkin atau tidak bermanfaat. Keputusan untuk menghentikan audit dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses audit itu sendiri, laporan keuangan yang diaudit, dan pemangku kepentingan yang mengandalkan hasil audit.

Penghentian audit dapat menjadi peristiwa yang jarang terjadi dalam praktik audit. Salah satu alasan umum adalah ketika auditor menghadapi kendala signifikan yang mencegah kelanjutan audit, seperti

ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke catatan akuntansi yang diperlukan atau adanya tindakan hukum yang menghambat proses audit. Selain itu, penghentian audit juga dapat terjadi jika auditor merasa risiko kesalahan materi sangat tinggi atau jika mereka menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian yang signifikan dalam laporan keuangan yang tidak dapat diperbaiki dengan prosedur tambahan.

Dalam kondisi dimana audit dihentikan, auditor perlu memperhatikan dengan cermat dalam menyampaikan hasil temuannya kepada manajemen perusahaan yang sedang diaudit dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Mereka harus menjelaskan alasan di balik penghentian audit secara jelas dan transparan, serta memberikan rekomendasi yang sesuai berkenaan dengan tindakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memperbaiki keadaan tersebut.. Manajemen perusahaan yang sedang diaudit dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan juga perlu menyadari konsekuensi dari penghentian audit terhadap integritas dan keandalan laporan keuangan.

### **Pengalaman**

Pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan hasil dari pengetahuan dan keahlian yang mereka kembangkan selama bertahun-tahun dalam praktik audit. Melalui pengalaman yang luas, auditor dapat mengembangkan intuisi dan wawasan yang mendalam tentang praktik-praktik yang mencurigakan atau indikasi adanya kecurangan. (Puspawardani & Pesudo, 2022). Auditor yang memiliki pengalaman yang luas biasanya telah menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam praktik audit, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan dan intuisi yang berharga dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan. Dalam banyak kasus, pengalaman ini dapat menjadi aset berharga dalam membantu auditor membuat penilaian yang tepat dan benar terkait dengan integritas laporan keuangan yang diaudit.

Selama bertahun-tahun dalam praktik audit, seorang auditor akan terbiasa dengan berbagai metode, teknik, dan alat yang digunakan untuk mendeteksi potensi

kecurangan. Mereka akan belajar bagaimana menganalisis tren dan pola dalam data keuangan, mengidentifikasi anomali yang mencurigakan, serta mengevaluasi apakah transaksi-transaksi yang tidak biasa atau kompleks memiliki dasar yang sah. Pengalaman ini juga memungkinkan auditor untuk lebih memahami dinamika bisnis entitas yang diaudit, sehingga mereka dapat mengenali situasi yang tidak konsisten atau tidak wajar. Pengalaman ini juga memengaruhi kemampuan auditor dalam membuat *judgment* yang tepat dan benar. Dalam situasi-situasi di mana ada indikasi *fraud*, pengalaman dapat membantu auditor dalam menilai sejauh mana bukti-bukti yang ada cukup kuat untuk mengkonfirmasi atau membantah dugaan *fraud*.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *crosssectional*. Penelitian merupakan kantor akuntan publik (KAP) yang berlokasi di DKI Jakarta. Metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dan pemilihan serta pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Penelitian menggunakan data yang diambil dari sumber asli, yaitu perusahaan yang memiliki rekam jejak pengauditan oleh kantor akuntan publik dan berkedudukan di Jakarta.

Penggunaan kuesioner yang diberikan kepada auditor akan digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Kuesioner yang diberikan memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, skeptisme, dan kompetensi auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Dalam penelitian ini, analisis akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi dengan mempertimbangkan faktor moderasi. Metode uji asumsi klasik akan menguji data yang dikumpulkan. Pada tahap pengujian asumsi klasik, akan dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah itu, hasil analisis regresi linear

berganda akan dievaluasi menggunakan uji T, uji F, dan koefisien determinasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Tabel 1: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Deteksi	104	39	50	44,97	2,977
Materialitas	104	21	50	45,08	3,207
Prosedur Review	104	35	49	44,76	3,209
Pengalaman Auditor	104	40	50	45,21	3,329
Penghentian Audit	104	42	48	45,24	1,575
Valid N (listwise)	104				

Penelitian ini melibatkan 104 auditor senior dan supervisor di DKI Jakarta. Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut.

1. Risiko deteksi memiliki nilai minimum 39, maksimum 50, dan rata-rata 44,97. Standar deviasi sebesar 2,977 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel risiko deteksi adalah sebesar 2,977 dari 104 responden.
2. Materialitas memiliki nilai minimum 21, maksimum 50, dan rata-rata 45,08. Standar deviasi sebesar 3,207 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel materialitas adalah sebesar 3,207 dari 104 responden.
3. Prosedur review memiliki nilai minimum 35, maksimum 49, dan rata-

rata 44,76. Standar deviasi sebesar 3,209 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel prosedur review adalah sebesar 3,209 dari 104 responden.

4. Pengalaman auditor memiliki nilai minimum 40, maksimum 50, dan rata-rata 45,21. Standar deviasi sebesar 3,329 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pengalaman auditor adalah sebesar 3,329 dari 104 responden.
5. Penghentian audit memiliki nilai minimum 42, maksimum 48, dan rata-rata 45,24. Standar deviasi sebesar 1,575 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari variabel penghentian audit adalah sebesar 1,575 dari 104 responden.

##### Uji Validitas

Tabel 2: Hasil Uji Validitas

		Pertanyaan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Risiko Deteksi	R hitung	,441	,556	,577	,487	,570	,562	,578	,577	,431	,528
	R tabel	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193
		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Materialitas	R hitung	,603	,490	,483	,576	,683	,532	,609	,306	,609	,459
	R tabel	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193
		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Prosedur Review	R hitung	,605	,431	,567	,517	,512	,470	,612	,538	,595	,635
	R tabel	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193
		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Pengalaman Auditor	R hitung	,524	,524	,596	,622	,572	,634	,477	,528	,570	,673
	R tabel	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193
		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Penghentian Audit	R hitung	,418	,551	,453	,529	,586	,552	,635	,628	,456	,621
	R tabel	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193	,193
		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R hitung > R tabel untuk masing-masing pertanyaan. Ini menunjukkan bahwa

masing-masing pertanyaan untuk setiap kuesioner adalah valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3:** Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N
Risiko Deteksi	,716	10
Materialitas	,723	10
Prosedur Review	,743	10
Pengalaman Auditor	,774	10
Penghentian Audit	,735	10

Tabel di atas menunjukkan hasil Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,7 yang mengartikan kuesioner adalah reliabel untuk masing-masing variabel.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,46974700
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,059
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Dengan membandingkan nilai ini dengan tingkat signifikansi yang biasa digunakan (0,05), dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tergolong normal karena nilai signifikansi (0,200) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05).

*tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Artinya, penggunaan data pada penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

### Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Risiko Deteksi	0,985	1,015
	Materialitas	0,987	1,013
	Prosedur Review	0,998	1,002
	Pengalaman Auditor	0,995	1,005

a. Dependent Variable: Penghentian Audit

Pada hasil uji tersebut, terlihat setiap variable dalam penelitian memiliki nilai

**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,774	2,193		-0,353	0,725
	Risiko Deteksi	-0,005	0,027	-0,019	-0,194	0,846
	Materialitas	0,038	0,025	0,151	1,516	0,133
	Prosedur Review	0,000	0,025	0,002	0,017	0,986
	Pengalaman Auditor	0,011	0,024	0,048	0,479	0,633

Dependent Variable: RES\_2

Tabel di atas menyajikan nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, yaitu 0,846, 0,133, 0,986, dan 0,633. Hal ini

menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,360 <sup>a</sup>	,129	,094	1,499	2,000

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Prosedur Review, Materialitas, Risiko Deteksi

b. Dependent Variable: Penghentian Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson adalah 2,000, sementara nilai du untuk penelitian ini adalah 1,7402. Berdasarkan perbandingan antara nilai du

dan batasan kritis (4-du), yaitu 2,2598, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Analisis Data**

**Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,499	3,664		14,056	,000
	Risiko Deteksi	-,035	,051	-,067	-,696	,488
	Materialitas	-,141	,047	-,287	-3,004	,003
	Prosedur Review	,038	,047	,076	,805	,423

a. Dependent Variable: Penghentian Audit

Persamaan regresi Y =  
51,499 - 0,035 - 0,141 + 0,038 + e

Interpretasi dari hasil regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut.

1. Konstanta persamaan linear berganda ini adalah 51,499. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai risiko deteksi, materialitas, dan prosedur review tetap konstan, maka

- nilai kualitas audit akan memiliki nilai awal sebesar 51,499.
- Koefisien regresi untuk variabel risiko deteksi adalah -0,035. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam variabel risiko deteksi akan berkontribusi pada penurunan sebesar 0,035 dalam variabel penghentian audit.
  - Variabel materialitas memiliki koefisien regresi sebesar 0,141 dan bertanda negatif. Artinya, setiap adanya kenaikan variabel materialitas, maka akan mengakibatkan variabel penghentian audit turun sebesar 0,141.
  - Koefisien regresi untuk variabel prosedur review adalah 0,038 positif. Artinya, setiap adanya kenaikan variabel prosedur review, maka akan

mengakibatkan variabel penghentian audit naik sebesar 0,038.

Hasil analisis uji t yang dilakukan terhadap penelitian ini menunjukkan hasil berikut.

- Nilai t hitung Resiko deteksi sebesar -0,696 dan signifikansi sebesar 0,488. Oleh karena  $0,488 > 0,05$ , maka H1 ditolak
- Nilai t hitung materialitas sebesar -3,004 dan signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena  $0,003 < 0,05$ , maka H2 diterima.
- Nilai t hitung Prosedur review sebesar 0,805 dan signifikansi sebesar 0,423. Oleh karena  $0,423 > 0,05$ , maka H3 ditolak.

#### Analisis Regresi Moderasi

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	72,842	58,525		1,245	,216
	Risiko Deteksi	,041	,708	,078	,058	,954
	Materialitas	-,849	,692	-1,729	-1,227	,223
	Prosedur Review	,290	,636	,590	,455	,650
	Pengalaman Auditor	-,487	1,307	-1,028	-,372	,710
	Risiko Deteksi * Pengalaman Auditor	-,002	,016	-,200	-,097	,923
	Materialitas * Pengalaman Auditor	,016	,015	2,140	1,026	,307
	Prosedur Review * Pengalaman Auditor	-,006	,014	-,716	-,393	,695

a. Dependent Variable: Penghentian Audit

Regresi moderasi Y =

$$72,842 + 0,041 - 0,849 + 0,290 - 0,487 - 0,002 + 0,016 - 0,006 + e$$

Interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk variabel risiko deteksi yang dimoderasi oleh pengalaman auditor adalah sebesar -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan variabel "risiko deteksi x pengalaman auditor", maka akan mengakibatkan variabel penghentian audit turun sebesar 0,002.
- Koefisien regresi untuk variabel materialitas yang dimoderasi oleh

pengalaman auditor adalah sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan variabel "materialitas x pengalaman auditor", maka akan mengakibatkan variabel penghentian audit naik sebesar 0,016.

- Koefisien regresi untuk variabel prosedur review yang dimoderasi oleh pengalaman auditor adalah sebesar -0,006. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan variabel "prosedur review x pengalaman auditor", maka akan mengakibatkan variabel penghentian audit turun sebesar 0,006.



### Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 <sup>a</sup>	,098	,071	1,518

a. Predictors: (Constant), Prosedur Review, Materialitas, Risiko Deteksi

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,313. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki derajat hubungan (korelasi) sebesar 31,3%.

Nilai *adjusted R square* koefisien determinasi sebesar 0,071. Ini menunjukkan bahwa 7,1% dari variabel penghentian audit dapat dijelaskan oleh variabel risiko deteksi, materialitas, dan prosedur review. Nilai sisa sebesar 92,9% adalah berasal dari variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 <sup>a</sup>	,141	,078	1,512

a. Predictors: (Constant), Prosedur Review \* Pengalaman Auditor, Materialitas, Risiko Deteksi, Prosedur Review, Risiko Deteksi \* Pengalaman Auditor, Materialitas \* Pengalaman Auditor, Pengalaman Auditor

Setelah moderasi, maka hasil analisis menunjukkan angka *adjusted R square* sebesar 0,078. Ini menunjukkan bahwa 7,8% dari variabel penghentian audit dapat dijelaskan oleh variabel risiko deteksi,

materialitas dan prosedur review yang dimoderasi oleh variabel pengalaman auditor. Nilai sisa sebesar 92,2% adalah berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,052	3	8,351	3,623	,016 <sup>b</sup>
	Residual	230,485	100	2,305		
	Total	255,537	103			

a. Dependent Variable: Penghentian Audit

b. Predictors: (Constant), Prosedur Review, Materialitas, Risiko Deteksi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 atau dengan kata lain, tidak lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

harapan dan literatur sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nugrahanti, Wahasri, & Ashari (2021)

## V. PEMBAHASAN

### Pengaruh Risiko Deteksi terhadap Penghentian Prosedur Audit

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko deteksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian audit (H1 ditolak). Ini berarti tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan

Penolakan hipotesis (H1) yang memperlihatkan risiko deteksi memiliki pengaruh tidak signifikan pada penghentian audit menunjukkan bahwa, dalam kasus ini, tingkat risiko deteksi tidak secara substansial memengaruhi keputusan untuk menghentikan audit. Hal ini dapat diartikan bahwa, meskipun risiko deteksi adalah faktor yang penting dalam evaluasi kesalahan materi dalam laporan keuangan, dalam konteks tertentu, risiko ini tidak menjadi alasan utama untuk menghentikan audit. Dengan terbatasnya sumber daya, analisis risiko

hanya bisa dilakukan terhadap risiko yang memiliki akibat yang besar. (Pratiwi & Kurniawan, Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan, 2018)

Potensi kesalahan material bukan merupakan kendala bagi auditor. Ini disebabkan karena auditor merasa bahwa risiko deteksi dapat dikelola dengan efektif melalui prosedur-prosedur audit tambahan atau tindakan korektif lainnya tanpa perlu menghentikan audit secara keseluruhan. Ini mencerminkan kebijaksanaan auditor dalam mengevaluasi risiko-risiko potensial dan memilih strategi audit yang sesuai dengan konteks entitas yang diaudit.

### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prosedur Audit**

Pada penelitian ini, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa materialitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prosedur audit (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat materialitas auditor, semakin tinggi kemungkinan dilakukannya penghentian prosedur audit. Temuan ini sejalan dengan temuan dari Simbolon, Kuntadi, & Pramukty (2023), Ahmad, Karina, & Digidowiseiso, (2023), Meganita, Perdana, Hananto, & Triatmoko (2018).

Tingkat materialitas yang lebih tinggi cenderung mengurangi kemungkinan auditor untuk menghentikan prosedur audit. Hal ini disebabkan oleh kehati-hatian auditor dalam melakukan prosedur audit secara lebih teliti dan menyeluruh guna meminimalkan risiko kesalahan yang bersifat material. Auditor akan lebih banyak menghabiskan waktu dan sumber daya untuk melakukan prosedur audit. Oleh karena itu, meskipun terdapat kedekatan antara auditor dengan klien (yang bisa menyebabkan independensi auditor berkurang) (Kurniawati, 2018), auditor akan cenderung tidak menghentikan prosedur audit sebelum selesai dilakukan.

Misalnya, jika materialitas suatu audit ditetapkan sebesar 10% dari laba bersih, maka auditor akan bekerja keras untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material sebesar 10%

dari laba bersih. Jika seorang auditor menemukan adanya salah saji yang bersifat material, maka secara umum auditor akan melanjutkan audit hingga selesai. Namun, terdapat pengecualian di mana auditor dapat memutuskan untuk tidak melanjutkan audit jika mereka yakin bahwa kesalahan tersebut tidak akan mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dampak kesalahan tersebut tidak signifikan atau tidak relevan terhadap pemahaman dan keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, jika materialitas suatu audit ditetapkan sebesar 1% dari laba bersih, maka auditor akan lebih mudah untuk menemukan salah saji material, bahkan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, auditor akan cenderung menghentikan audit sebelum selesai dilakukan, jika auditor menemukan adanya salah saji material.

### **Pengaruh Prosedur Review terhadap Penghentian Prosedur Audit**

Pada penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa prosedur *review* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap penghentian audit (H3) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti (2018), Ahmad, Karina, & Digidowiseiso (2023).

Laporan keuangan harus mencerminkan transaksi dan peristiwa yang sebenarnya terjadi dalam entitas yang bersangkutan. (Lestari & Bwarleling, 2022). Dalam rangka mengatasi indikasi ketika staf auditor tidak berhasil menyelesaikan tugas yang disyaratkan, auditor perlu melakukan prosedur *review*. Prosedur *review* merupakan suatu proses di mana pekerjaan yang telah dilakukan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan kecukupan dalam menghadapi situasi tersebut. Dengan melakukan prosedur *review*, auditor dapat mengevaluasi kembali pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya dan mengatasi potensi kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi, sehingga memastikan bahwa tugas audit dapat diselesaikan dengan baik. Prosedur *review* merupakan hal penting dalam audit, karena dapat membantu auditor untuk mendeteksi adanya prosedur audit yang tidak dilakukan

oleh staf auditor. Hal ini dapat mencegah auditor untuk menghentikan audit secara tidak sengaja, karena tugas staf auditor telah selesai, padahal tugas yang disyaratkan telah gagal dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara prosedur review dan penghentian prosedur audit. Penyebab dari hal ini adalah karena prosedur review hanya mampu mendeteksi kekurangan dalam pelaksanaan prosedur audit oleh staf auditor, namun tidak secara langsung mempengaruhi keputusan untuk menghentikan prosedur audit. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang kuat antara prosedur review dan penghentian prosedur audit. Prosedur review tidak mampu mengidentifikasi risiko audit yang berlebihan atau kendala lain yang dapat menyebabkan penghentian prosedur audit.

#### **Pengaruh Risiko Deteksi, Materialitas, dan Prosedur Review terhadap Penghentian Audit**

Hasil uji F menunjukkan signifikansi sebesar 0,016, Hasilnya menunjukkan tidak lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dalam konteks ini, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara statistik dari variabel risiko deteksi, materialitas, dan prosedur review (secara bersama-sama) terhadap penghentian audit (H4 diterima).

#### **Pengaruh Risiko Deteksi terhadap Penghentian Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,923 untuk pengaruh risiko deteksi terhadap penghentian audit yang dimoderasi oleh pengalaman auditor, yang berarti hasilnya tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh risiko deteksi terhadap penghentian audit (H5 ditolak).

Hasil ini memberikan indikasi bahwa, dalam penelitian ini, pengalaman auditor tidak secara signifikan memengaruhi hubungan antara risiko deteksi dan keputusan penghentian audit. Penolakan H5 menyiratkan bahwa pengalaman auditor tidak

menjadi faktor penentu yang signifikan dalam memoderasi dampak risiko deteksi terhadap penghentian audit.

#### **Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,307 untuk pengaruh materialitas terhadap penghentian audit yang dimoderasi oleh pengalaman auditor, yang berarti hasilnya tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh materialitas terhadap penghentian audit (H6 ditolak).

Hasil analisis data dalam penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh materialitas terhadap penghentian audit (H6 ditolak). Artinya, dalam penelitian ini, tingkat pengalaman auditor tidak memainkan peran signifikan dalam mengubah hubungan antara materialitas dan keputusan untuk menghentikan audit. Penolakan H6 memberikan gambaran tentang bahwa, dalam kondisi tertentu, pengalaman auditor tidak secara substansial memoderasi dampak materialitas terhadap keputusan penghentian audit.

#### **Pengaruh Prosedur Review terhadap Penghentian Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi**

Analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,695 untuk pengaruh prosedur review terhadap penghentian audit yang dimoderasi oleh pengalaman auditor, yang berarti hasilnya tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh prosedur review terhadap penghentian audit (H7 ditolak).

Meskipun auditor mungkin memiliki tingkat pengalaman yang tinggi, ada kemungkinan homogenitas dalam pendekatan auditor terhadap prosedur *review*. Jika auditor dengan tingkat pengalaman yang berbeda memiliki pendekatan yang relatif serupa terhadap evaluasi prosedur *review*, perbedaan dalam pengaruh moderasi menjadi tidak signifikan. Pengalaman auditor dapat lebih signifikan ketika ada variasi dalam cara

auditor mengevaluasi atau menafsirkan prosedur *review*. Jika auditor, terlepas dari tingkat pengalaman, cenderung memberikan penilaian yang serupa terhadap efektivitas prosedur *review*, maka kemampuan pengalaman dalam memoderasi hubungan mungkin terbatas.

## VI. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa risiko deteksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian audit. Artinya, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan hubungan yang kuat atau bermakna antara risiko deteksi dan keputusan untuk menghentikan prosedur audit. Oleh karena itu, resiko deteksi bukan merupakan hal yang penting dalam penentuan penghentian audit. Materialitas mempengaruhi secara negatif yang signifikan terhadap penghentian audit. Ini dapat menegaskan pentingnya materialitas dalam keputusan penghentian audit yang dihasilkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur *review* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian audit. Selain itu, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa resiko deteksi dan materialitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghentian audit. Secara signifikan, pengalaman auditor dapat memoderasi pengaruh resiko deteksi terhadap penghentian audit. Artinya pengalaman auditor melemahkan pengaruh resiko deteksi terhadap penghentian audit. Pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh materialitas terhadap penghentian audit secara signifikan. Artinya, materialitas terhadap penghentian audit tidak terpengaruh secara substansial oleh faktor pengalaman auditor yang ada. Pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh prosedur *review* terhadap penghentian audit secara signifikan. Ini berarti bahwa pengaruh prosedur *review* terhadap penghentian audit tidak terpengaruh secara substansial oleh faktor pengalaman auditor yang ada.

### Saran

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya materialitas dalam penghentian audit. Kantor akuntan publik dapat memberikan kebutuhan terkait pelatihan-pelatihan serta sumber daya untuk memperkuat pandangan auditor mengenai materialitas. Selain itu, praktisi audit juga perlu melatih pemahaman mengenai materialitas dalam setiap aspek pekerjaan mereka. Kantor akuntan publik juga harus memberikan perhatian yang cukup untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada auditor mengenai materialitas. Kantor akuntan public juga dapat berkomunikasi kepada klien mengenai kebutuhan auditnya, Hal ini dapat membantu mengurangi probabilitas terjadinya penghentian audit. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat mencari variable lain yang menyebabkan penghentian prosedur audit, prosedur *review* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghentian audit resiko deteksi dan materialitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap penghentian audit

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. A., Karina, A., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Management Studies and Entrepreneurship*, 4(6), 8699-8711.
- Andani, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment dan Locus of Control pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185-196.
- Juniyanti, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tindakan Supervisi dan Prosedur Review terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia

- Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 488-504.
- Kurniawati. (2018). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecenderungan Perubahan Perilaku Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode: 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 1-18.
- Lestari, A. P., & Bwarleling, T. H. (2022). Analisis Determinan Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(2), 198-212.
- Meganita, L., Perdana, H. D., Hananto, S. T., & Triatmoko, H. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 123-147.
- Nugrahanti, T. P., Wahasri, E., & Ashari, H. (2021). Determinan Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(2), 116-131.
- Olivia, T., Setiawan, T., & Sihombing, P. R. (2022). Apakah Karakteristik Manajemen Puncak akan Mempengaruhi Manajemen Laba pada Badan Usaha Milik Negara? *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 20(1), 76-84.
- Pratiwi, D., & Josephine, K. (2018). Bagaimana Reaksi Investor terhadap Corporate Social Disclosure (CSD)? (Studi pada Perusahaan Pemenang Indonesia Most Trusted Companies Award). *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development* (pp. 1051-1066). Jakarta: Universitas Bunda Mulia.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, B. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 73-93.
- Puspawardani, I., & Pesudo, D. d. (2022). Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor, dan Audit Judgment. *Jurnal PETA*, 7(1), 1-25.
- Ramadhani, R., Fatimah, S. A., & Sukimin. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 211-220.
- Setiadi, & Sibarani, B. B. (2019). Materialitas Pada Proses Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 4(2), 87-93.
- Simamora, F., & Syah, D. H. (2020). Analisis Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Karakteristik Personal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Bisnis*, 3(1), 77-84.
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Materialitas, Time Pressure, dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Economina*, 2(7), 1730-1743.
- Simbolon, A. Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Materialitas, Time Pressure, dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Economina*, 2(7), 1730-1743.
- Tampubolon, R. B., Putra, D. P., & Tanama, D. D. (2023). Finding the Auditor Balance: Integrity, Professionalism, Workload, Audit Quality, and Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 748-759.
- Yanti. (2018). Analisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Reviu & Kontrol Kualitas, Profesional Komitmen, dan Profesionalisme terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris pada Internal Auditor di Perusahaan DKI Jakarta tahun 2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 511-521.